

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Model pelatihan karakter Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) layak digunakan untuk peningkatan kinerja guru SMA di Kabupaten Deli Serdang. Kelayakan model ini diperoleh karena telah dilakukan sesuai langkah-langkah, yaitu melakukan penelitian pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk asli, melakukan uji coba lapangan awal, merevisi produk utama, melakukan pengujian di pada kelompok terbatas dan luas, sehingga layak digunakan. Adapun langkah yang dilakukan melalui:
 - a. Tahapan perencanaan dengan kegiatan: (1) penetapan prosedur kegiatan pelatihan kinerja guru; (2) rencana program pendidikan pelatihan kinerja dan (3) sosialisasi program ke guru-guru di sekolah,
 - b. Tahapan pengorganisasian dilakukan dengan kegiatan: (1) penetapan tim pelaksana program di sekolah; (2) penentuan tupoksi tim pelaksana program; (3) rapat koordinasi dan (4) rapat persiapan program,
 - c. Tahapan pergerakan dilakukan dengan kegiatan: (1) pelatihan kinerja guru di sekolah; (2) implementasi nilai kinerja dalam pembelajaran; (3) pelaksanaan kegiatan pelatihan kinerja dan (4) pengadaan sarana penunjang program, dan
 - d. Tahapan pengawasan dilakukan dengan kegiatan: (1) kualitas pengelolaan pelatihan kinerja di sekolah; (2) peningkatan pelatihan kinerja guru dan (3) pemberian *reward and funishment*.

2. Model pelatihan karakter Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) praktis untuk digunakan dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kabupaten Deli Serdang, karena dalam implementasinya model tersebut diperoleh peningkatan kinerja guru dalam aspek: perencanaan pembelajaran sebesar 42,05%; pelaksanaan pembelajaran sebesar 29,74%; dan menilai hasil belajar sebesar 59,49%.
3. Model pelatihan karakter Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini efektif untuk digunakan dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kabupaten Deli Serdang. Setelah dilaksanakan implementasi model pada kelompok terbatas dan luas ternyata diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar $g = 0,76 > 0,7$ (uji coba kelompok kecil) dan $g = 0,79 > 0,7$ (uji coba terbatas/ kelompok luas); produk yang dihasilkan 76,40% (uji coba kelompok kecil) dan 79,08% (uji coba terbatas/ kelompok luas) sehingga dikategorikan efektif untuk digunakan.

5.2. Implikasi

Implikasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian yayasan sekolah perlu berencana dan terus berpikir untuk menciptakan guru-guru berkinerja baik. Hal ini dapat ditunjukkan di setiap daerah di mana harus ada sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seseorang harus berani membentuk landasan pedagogis pendidikan, untuk mengukuhkan secara tegas posisi sekolah dalam taman pendidikan nasional dan posisinya yang strategis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Dinas Pendidikan Provsu sebagai pemilik sekolah harus mampu menerapkan model pengelolaan sekolah modern dengan menempatkan tenaga pendidik yang berpengalaman dari lingkungannya sendiri, pengawas sekolah yang terpercaya.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil wawancara dengan sejumlah pemangku kepentingan selama kegiatan penelitian, peneliti merekomendasikan pentingnya membentuk pengawas internal di sekolah dengan posisi kepemimpinan.

3. Sebagai upaya peningkatan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah harus menjabarkan secara jelas keinginan pemerintah dalam penjaminan pendidikan berkinerja. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru menerapkan nilai-nilai kinerja dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kepala sekolah harus terus mendukung kebijakan pemerintah dan membangun sinergi positif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang di tempatnya bekerja.
4. Sebagai upaya peningkatan peningkatan kinerja guru, pengawas sekolah harus menjabarkan secara jelas keinginan pemerintah dalam penjaminan mutu pendidikan. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu menginspirasi guru menerapkan nilai-nilai kinerja dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pengawas sekolah harus mendukung kebijakan pemerintah dan membangun sinergi positif dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dan kepala sekolah di sekolah-sekolah binaannya.
5. Peningkatan kinerja guru sesuai ketentuan pemerintah. Guru harus bisa menjadi sosok panutan yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi dola guru. Guru bisa menjadi sumber npsirasi dan motivasi gurunya. Sikap dan perilaku seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar untuk mentransformasi nilai-nilai kinerja kepada rekan-rekan guru di sekolah, dan melaksanakan secara bersama-sama dalam

kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis untuk menghasilkan generasi yang berkinerja, berbudaya, dan bermoral.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan peningkatan kinerja guru di SMA Kabupaten Deli Serdang, antara lain:

1. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang mempersiapkan rekrutmen dan pelatihan pengawas sekolah yang berkualitas, antara lain:
 - a. Menjadikan kepala sekolah berprestasi di lingkungan sekolah untuk dipromosikan menjadi pengawas sekolah, misalnya: membuat laporan kinerja kepala sekolah secara online yang dapat diisi oleh semua guru di kepala sekolahnya pertunjukan.
 - b. Mengidentifikasi bentuk pelatihan terbaik untuk mempersiapkan pengawas sekolah dengan baik, misalnya: mengidentifikasi sumber daya terbaik di bidang supervisi; studi banding dengan sekolah unggulan di dalam dan luar kota, baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Mengembangkan kualitas sekolah tanpa mengabaikan kapasitas kinerja guru, khususnya:
 - a. Menciptakan orientasi baru untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya pengembangan bahasa dan kebebasan berpikir telah telah ditunjukkan untuk memimpin guru untuk menjadi manusia transendental.

- b. Menambahkan konten kursus berbasis konteks untuk melengkapi kurikulum pemerintah.
3. Melakukan kegiatan pemantauan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan kinerja guru melalui tindakan sebagai berikut:
 - a. Menilai kesiapan sekolah dengan melakukan kegiatan pembelajaran kontekstual di sekolah, misalnya melalui review dengan direktur rencana musim panas yang dikirim ke sekolah oleh guru.
 - b. Mewajibkan pelaporan pencapaian nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran sekolah, misalnya memastikan bahwa pengawas memberikan laporan tertulis setiap tiga bulan atau setiap semester.
4. Kepala sekolah disarankan untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang visi asosiasi untuk meningkatkan kinerja guru melalui tindakan: mendefinisikan kembali nilai-nilai pedagogis pembelajaran, di antaranya:
 - a. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru untuk menerapkan nilai-nilai pedagogis dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui tindakan: menjelaskan cara menyampaikan nilai-nilai pedagogis dengan benar di dalam kelas, merencanakan mata pelajaran yang akan digunakan guru. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membuat *scorecard* untuk setiap guru dengan peran membimbing guru sesuai dengan nilai-nilai kinerja.
 - b. Kepala Sekolah harus membangun sinergi positif dengan pengelolaan fasilitas melalui tindakan: selalu berkoordinasi dengan program kerja yang akan dilaksanakan setiap tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah harus

berperan aktif memberikan arahan baru dalam mengelola kemajuan teknologi tanpa menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang ada.

- c. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan mendelegasikan program sekolah, kurikulum, dan keputusan staf, tetapi juga bertanggung jawab untuk mempromosikan akuntabilitas untuk keberhasilan program sekolah. Pemimpin sekolah harus pandai memimpin kelompok dan memberikan tugas dan wewenang agar setiap kelompok sadar akan tugas dan fungsinya dalam penerapan keterampilan pedagogis pengajaran.
5. Pengawas sekolah disarankan untuk memiliki kemampuan meningkatkan kinerja guru melalui tindakan: mendefinisikan kembali nilai-nilai pedagogis pembelajaran, di antaranya:
 - a. Pengawas sekolah harus mampu menginspirasi guru untuk menerapkan nilai-nilai pedagogis dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melalui tindakan: menjelaskan cara menyusun dan menggunakan RPP, menggunakan alat pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai pedagogis dengan benar, menggunakan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa di kelas.
 - b. Pengawas Sekolah harus membangun sinergi positif dengan pengelolaan sekolah melalui tindakan: berkoordinasi sesuai program capaian pembelajaran yang harus terpenuhi, berperan aktif memberikan arahan baru dalam mengelola kemajuan teknologi dan menggunakan untuk kelancaran pembelajaran inovatif di kelas.
 6. Kepada guru disarankan harus menjadi pribadi yang cakap, yaitu sebagai guru dan bertanggung jawab penuh atas tugas pendidikannya di sekolah, sehingga

guru dapat menegaskan dirinya sebagai generasi guru yang cakap, berbudaya dan beretika. Sedapat mungkin, guru menjadi agen penyebar nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, tercermin dari cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku sesuai ketentuan kinerja.

